

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penambangan pasir adalah kegiatan ekstraksi yang umum dilakukan di banyak daerah di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Hal ini didukung dengan melimpahnya sumber daya alam di Indonesia, salah satunya terdapat banyak gunung yang dijadikan sebagai penghasil pasir untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam yang melimpah tersebut dapat memenuhi kebutuhan manusia apabila dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan pada Undang Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 3 (Solekha et al., 2023). Sumber daya masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda-beda di setiap wilayahnya, salah satunya di Tasikmalaya.

Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah yang memiliki sumber daya alam melimpah sehingga perlu dimanfaatkan dengan baik. Letaknya yang berdekatan dengan gunung api galunggung yang telah mengalami erupsi menyebabkan terbentuknya bukit-bukit kecil. Hal tersebut membuat Tasikmalaya memiliki kondisi fisiografis yang unik. Bukit-bukit kecil tersebut disebut sebagai bukit sepuluh ribu atau dalam Bahasa Sunda dikenal dengan “Gunung Sarewu”. Keberadaan bukit sepuluh ribu ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat seperti dalam segi hidrologis, pertanian, peternakan, perikanan dan penambangan (Monsaputra, 2022).

Bukit-bukit yang mengandung bahan galian seperti batuan dan pasir tentunya menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Dalam hal ini didukung dengan kebutuhan akan pasir sebagai bahan galian yang dihasilkan semakin meningkat secara signifikan seiring dengan pertumbuhan populasi dan masyarakat infrastruktur. Pasir adalah bahan bangunan yang sangat efektif, dan dapat dikatakan banyak digunakan dari struktur paling bawah hingga paling atas (Theodoridis & Kraemer, n.d.)

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan pasir sebagai kebutuhan pembangunan, membuat para pengusaha maupun masyarakat sekitar ingin memanfaatkan serta melakukan penambangan pasir di bukit-bukit yang ada di Kelurahan Bungursari. Sebagian masyarakat di Kelurahan Bungursari bergantung pada sektor ini sebagai sumber pendapatan mereka. Oleh karena itu, perubahan dalam aktivitas penambangan pasir dapat memiliki dampak langsung pada masyarakat setempat.

Keberadaan bukit di Kelurahan Bungursari rentan kepunahannya karena sampai sekarang upaya penggalian masih terus berlanjut. Setidaknya sudah terdapat 3 lokasi penggalian pasir di bukit-bukit yang ada di Kelurahan Bungursari. Penambangan atau penggalian pasir ini biasanya dilakukan dengan cara menggunakan alat berat eskavator. Kegiatan penambangan pasir ini sudah dilakukan sejak lama, mulai dengan menggunakan alat yang sederhana sampai pada penggunaan alat modern seperti sekarang.

Penggalian pasir biasanya dilakukan dengan cara membongkar bukit dengan alat berat seperti eskavator kemudian menjualnya tanpa memperhatikan kaidah-kaidah konservasi lingkungan. Akibatnya bukit-bukit di Kelurahan Bungursari semakin berkurang sehingga hanya terdapat sisa lahan yang dibiarkan.

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia. Dampak sosial adalah akibat dari tindakan individu, kelompok, masyarakat dari cakupan konsekuensi, sosial dan budaya atas kelompok, yang mengubah perilaku masyarakat. Sedangkan dampak ekonomi dari adanya kegiatan penambangan pasir adalah akibat dari tindakan individu pada cakupan mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhannya (Nyompa et al., 2020).

Kondisi kawasan penambangan dan lingkungan sekitarnya menunjukkan dampak yang cukup memprihatinkan hingga mengakibatkan banyaknya terjadi seperti kerusakan secara fisik. Terdapat perubahan bentuk lahan seperti lahan bekas tambang yang dibiarkan begitu saja, serta menyebabkan kerusakan pada infrastruktur seperti kerusakan jalan karena sering dilalui oleh kendaraan berat

yang mengangkut hasil tambang. Beban kendaraan tersebut tidak hanya merusak permukaan jalan, tetapi juga berdampak meningkatkan risiko kecelakaan dan mengganggu pada kegiatan sehari-hari bagi masyarakat setempat.

Perubahan lingkungan akibat kegiatan pertambangan dapat bersifat permanen, atau tidak dapat dikembalikan kepada keadaan semula. Perubahan topografi tanah, termasuk karena mengubah aliran sungai, bentuk danau atau bukit selama masa pertambangan, sulit dikembalikan kepada keadaannya semula. Untuk menghindari kerusakan dan dapat mempengaruhi tata kehidupan ekosistem dan lingkungan baik terhadap alam sendiri maupun terhadap hewan, tumbuh-tumbuhan dan manusia perlu pengawasan yang semaksimal mungkin terhadap alam terutama kerusakan dari perilaku manusia seperti penambangan pasir yang banyak dilakukan oleh masyarakat (Rahman & Sumktaki, 2020).

Dampak perubahan bentuk lahan dan kerusakan jalan akibat aktivitas pertambangan juga memberikan konsekuensi besar bagi masyarakat sekitar. Infrastruktur jalan yang rusak tidak hanya menghambat mobilitas warga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, tetapi juga mempersulit akses ke layanan seperti pendidikan, kesehatan, dan pasar. Selain itu, meskipun aktivitas pertambangan sering dianggap mampu menyerap tenaga kerja lokal, kenyataannya kontribusi ini sering kali tidak sebanding dengan dampak lingkungan yang harus ditanggung masyarakat. Perubahan ekosistem, pencemaran air, dan polusi udara akibat tambang secara langsung memengaruhi kualitas hidup warga yang bergantung pada sumber daya alam sekitar.

Keberadaan penambangan pasir ini dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sebagai sumber mata pencaharian yang cukup menjanjikan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan tambang ini biasanya berupa menjadi pengelola lokasi penambangan, pemecah batu, atau membuka usaha pendukung seperti warung kopi. Namun, bagi sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan kegiatan tambang ini, hal tersebut dapat menimbulkan konflik di lingkungan sekitar.

Dari permasalahan tersebut tentunya perlu ada suatu kajian sehingga penulis

tertarik untuk membuat penelitian mengenai “Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Lingkungan Di Kelurahan Bungursari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana aktivitas penambangan pasir di Kelurahan Bungursari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya?
- b. Bagaimana dampak penambangan pasir terhadap kondisi lingkungan di Kelurahan Bungursari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya?

1.3. Definisi Operasional

a. Dampak

Dampak menurut KBBI merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia (Nyompa dalam Damayanti & Hayat, 2023) dampak sosial adalah akibat tindakan individu, kelompok, masyarakat dari cakupan konsekuensi, sosial dan budaya atau kelompok , yang mengubah perilaku masyarakat.

b. Aktivitas Pertambangan

Menurut Undang Undang Nomor 3 tahun 2020 tentang pertambangan mineral dan batubara, pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksploitasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan/atau pemurnian atau pengembangan dan/atau pemanfaatan, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.

c. Pasir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pasir didefinisikan sebagai butiran-butiran halus yang terbentuk dari hasil pelapukan batuan atau dari pengendapan material organik. Pasir memiliki ukuran yang lebih besar dari debu

dan lebih kecil dari kerikil. Definisi ini mencakup karakteristik umum pasir yang digunakan dalam konteks geologi dan lingkungan.

d. Lingkungan

Menurut (Muhammad, 2021) , dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas penambangan pasir yang ada di Kelurahan Bungursari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui dampak penambangan pasir terhadap lingkungan di Kelurahan Bungursari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang penulis susun diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademisi khususnya dan masyarakat umum pada umumnya. Adapun manfaat dari penlitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi penambangan pasir dan dampaknya terhadap lingkungan di Kelurahan Bungursari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

b. Manfaat secara praktis

a) Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman baru dan dapat menambah pengetahuan tentang dampak penambangan pasir terhadap kondisi lingkungan di Kelurahan Bungursari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

b) Bagi masyarakat

Untuk memberikan informasi mengenai dampak penambangan pasir di Kelurahan Bungursari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

c) Bagi pemilik tambang

Untuk memberikan informasi agar lebih memperhatikan dampak lingkungan dari adanya kegiatan penambangan terhadap masyarakat.

d) Bagi pemerintah daerah

Sebagai bahan masukan untuk lebih meninjau kegiatan penambangan yang dapat memberikan dampak lingkungan bagi masyarakat di Kelurahan Bungursari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.